

PUSAT PEMUDA DAN REMAJA GPSDI DI MANADO (Arsitektur Symbolisme)

Johana Carolina Siliwire¹
Pierre H. Gosal²
Steven Lintong³

Abstrak

Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI adalah tempat para anak muda untuk belajar kebenaran firman Tuhan serta mengembangkan bakat untuk pelayanan GPSDI dan denominasi gereja lainnya. Seiring berkembangnya zaman dan perubahan fokus hidup, gereja harus gencar memenangkan banyak jiwa terutama pemuda dan remaja yang merupakan ujung tombak dari pelayanan. Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI menjadi jawaban dari kurangnya fasilitas dari Badan Pengurus Daerah GPSDI Suluttenggo khususnya Biro Pemuda dan Remaja. Sampai sekarang pun pemuda remaja GPSDI belum memiliki tempat permanen untuk menjalankan program-program pemuda remaja yang ada. Terlebih saat pandemi aktivitas Biro Pemuda Remaja sangat terhambat. Dengan adanya Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI, Biro Pemuda Remaja dapat membangun komunitas rohani untuk membawa pemuda remaja Kristen dalam pengenalan akan Tuhan dan penyembahan yang benar. Pengadaan sarana pemuda remaja ini dapat dengan maksimal menjaring anak muda baik dari kalangan GPSDI maupun dari luar untuk sama-sama bertumbuh dalam Kristus dan mengasah kemampuan serta kreativitas yang dimiliki. Dengan penerapan Arsitektur Symbolisme pada perancangan ini diharapkan dapat mencerminkan simbol semangat anak muda dan simbol kekristenan.

Kata Kunci: GPSDI, Pemuda, Remaja, Kristen, Symbolisme

1. PENDAHULUAN

Pemuda remaja Kristen jaman sekarang banyak mengalami perubahan serta menjalani pola kehidupan yang berbeda dengan jaman sebelumnya. Tidak dipungkiri kemajuan teknologi dan semakin cepatnya informasi membuat fokus mereka menjadi berubah sehingga tidak sedikit dari pemuda remaja Kristen yang hidup di luar kebenaran firman Tuhan. Pemuda remaja Kristen saat ini harusnya menjadi pilar gereja Tuhan, penopang dalam pelayanan, tetapi sekarang sudah mulai kehilangan jati dirinya.

Pembelotan pemuda remaja Kristen dari kebenaran firman Tuhan terjadi karena banyak faktor, misalnya keluarga yang sudah hancur, kekurangan kasih sayang dari orang tua, mengalami kekecewaan, atau hanya sekedar mengikuti tren. Hal-hal tersebut berisiko membuat pemuda remaja Kristen semakin jauh dari kasih karunia Tuhan dan melakukan berbagai macam dosa. Dari sini kita dapat melihat betapa pentingnya komunitas rohani yang dapat merangkul dan mendorong pemuda remaja Kristen untuk lebih mengenal Penciptanya dan hidup sesuai rencanaNya.

Salah satu denominasi gereja di Sulawesi Utara, GPSDI Suluttenggo, membangun komunitas rohani untuk membawa pemuda remaja Kristen dalam pengenalan akan Tuhan dan penyembahan yang benar. Biro Pemuda dan Remaja GPSDI Suluttenggo adalah salah satu komunitas yang dibentuk oleh Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) area pelayanan Suluttenggo untuk menjaring anak muda baik dari kalangan GPSDI maupun dari luar untuk sama-sama bertumbuh dalam Kristus dan mengasah kemampuan serta kreativitas yang dimiliki.

Komunitas pemuda remaja Kristen di GPSDI Suluttenggo, dalam hal ini Biro Pemuda dan Remaja, berusaha untuk merangkul semua anak muda GPSDI dan luar GPSDI sehingga bisa dilihat dari jumlah pemuda remaja yang bergabung setiap tahun bertambah. Menurut data Biro Pemuda dan Remaja GPSDI Suluttenggo dari periode 2010/2015 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan.

Itulah sebabnya penulis mengambil judul "Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI" dengan tema Arsitektur Symbolisme agar bisa menjadi tempat bagi pemuda remaja GPSDI Sulawesi Utara yang berpusat di Kota Manado untuk membentuk karakter, mengembangkan minat dan bakat, dengan bentuk bangunan yang kuat, kokoh, dan memprioritaskan simbol-simbol kekristenan dan spiritualnya.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

2. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan “Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Manado” dilakukan pendekatan perancangan:

- Pendekatan Tipologi Objek : Dalam pendekatan tipologi objek rancangan, penulis mengkaji topologi dan fungsi objek serta studi preseden untuk memahami contoh kasus lain yang telah diterapkan sebelumnya, sehingga perancang lebih memahami bagaimana objek dapat mengatasi permasalahan yang telah ditelusuri sebelumnya.
- Pendekatan Tapak dan Lingkungan : Pendekatan pada lokasi objek rancangan dilakukan dengan survey ke beberapa tempat di sekitar kota yang sesuai dengan pembangunan objek rancangan, yang juga disesuaikan dengan peraturan RTRW, yang selanjutnya dilakukan analisa tapak yang mengacu pada proses analisa tapak.
- Pendekatan Tematik : Tema yang diambil adalah Arsitektur Simbolisme, sebagai suatu metode dan acuan untuk memunculkan suatu wujud arsitektural dalam perancangan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Manado.

3. PROSPEK DAN FISIBILITAS

❖ Prospek

Prospek perancangan adalah:

- Menjadikan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Manado sebagai wadah untuk belajar firman Tuhan dan membangun kehidupan rohani pemuda dan remaja.
- Memberikan ruang untuk berekspresi bagi pemuda remaja GPSDI dalam pengembangan minat dan bakat sehingga mampu mengukir prestasi dalam segala bidang.
- Menjadikan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI sebagai tempat bertukar informasi dan pengetahuan mengenai kehidupan rohani.

❖ Fisibilitas

Dengan pendekatan tema Arsitektur Simbolisme diharapkan dapat merancang sebuah sarana kerohanian bagi pemuda dan remaja GPSDI yang menunjukkan simbol kekristenan dan semangat generasi muda. Mengantusias pemuda remaja Kristen untuk mengerti maksud Tuhan dalam hidup mereka. Bukan hanya di kalangan GPSDI, tapi Pusat Pemuda dan Remaja ini dibuka untuk komersil, terbuka bagi denominasi gereja lain dan komunitas-komunitas Kristen, seperti kegiatan rohani anak muda (*indoor* konser rohani, seminar rohani, dsb).

4. DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Pusat pemuda remaja di didefinisikan sebagai tempat pendidikan sosial bagi remaja berusia 10-21 dan pemuda berusia 21 tahun ke atas agar termotivasi untuk menemukan jati diri mereka melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan usianya. Dalam referensi lain pusat pemuda remaja juga diartikan sebagai fasilitas yang disediakan bagi seluruh komunitas dengan berbagai latar belakang untuk membangun generasi muda. Dari kedua definisi tersebut ada persamaan yang dapat disimpulkan yaitu bahwa pusat pemuda remaja adalah fasilitas bagi pemuda/remaja dan ditujukan untuk membina pemuda/remaja.

Tempat untuk bermain, membaca, serta mempelajari kemampuan dan keterampilan baru bagi remaja sekaligus bagi tempat bersosialisasi yang digunakan diluar jam sekolah (Synder, 1984).

Tujuannya agar remaja/pemuda senantiasa aktif dalam kegiatan kegiatan positif, sehingga mereka tidak banyak turun ke jalan. Tak bisa di pungkiri kegiatan sederhana olahraga pun bisa menjadi sarana untuk mencegah remaja dari berbagai kegiatan negative. (Desksarina 2002).

Pusat Pemuda Remaja GPSDI di Manado termasuk dalam klub keagamaan sekaligus dengan pelatihan, dimana fungsinya yaitu:

- 1) Menjadi pusat pelayanan Biro Pemuda Remaja GPSDI Suluttenggo.
- 2) Menampung kegiatan pemuda remaja GPSDI Suluttenggo terlebih yang ada di Kota Manado.

- 3) Menjadi tempat pembekalan rohani bagi pemuda remaja GPSDI maupun non GPSDI sehingga mereka bukan hanya beribadah tetapi belajar kebenaran firman Tuhan dan bertumbuh di dalamnya, serta penumbuhan jati diri pemuda remaja Kristen dan mengurangi segala bentuk penyimpangan perilaku pada pemuda remaja Kristen.
- 4) Merupakan pusat pengembangan generasi muda Kristen dalam mengasah kemampuan mereka dalam pelayanan gereja.
- 5) Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Manado sebagai *self-financing institution*, artinya tanpa melepas nilai luhur bahwa Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Manado merupakan nirlaba dan bersifat pelayanan, namun diharapkan keberadaan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Kota Manado dapat memberikan penghasilan yang mampu membiayai lembaga itu sendiri bahkan memberikan kontribusi pendapatan hasil daerah.

Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia adalah suatu organisasi gereja Kristen di Indonesia. Merupakan kelanjutan dan terjemahan dari nama The United Pentecostal Church International (UPCI), yang telah berada dan bekerja di Indonesia sejak masa revolusi kemerdekaan RI, hingga kini dan telah diakui secara sah oleh Lembaga Gereja/Keagamaan (*Kerkenootschap*) oleh pemerintah. Oleh kemurahan Tuhan Yesus sebagai kepala Gereja dan pimpinan Roh Kudus, GPSDI telah menyebar di seluruh Indonesia.

GPSDI merupakan gereja yang sangat menekankan karunia-karunia Roh Kudus (1 Korintus 12:1-31) dalam kehidupan sehari-hari, ajaran mereka yaitu Keesaan (*Oness*) yang menekankan hanya ada satu Allah (Galatia 3:20) dan Allah itu esa (Ulangan 6:4). GPSDI Suluttenggo merupakan area pelayanan Sinode GPSDI yang berada di area Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Biro Pemuda dan Remaja ditunjuk untuk mengayomi seluruh pemuda dan remaja GPSDI Suluttenggo.



*Gambar 1. Logo GPSDI
Sumber: Google Search Engine*

Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI suatu bangunan yang digunakan untuk kegiatan Biro Pemuda dan Remaja, pertemuan (yang mencakup ruang serbaguna sebagai pusat aktivitas pemuda remaja GPSDI) bagi pemuda dan remaja se-GPSDI Suluttenggo. Tidak menutup kemungkinan bagi jemaat GPSDI se-Indonesia untuk melakukan kegiatan di tempat tersebut.

5. LOKASI, TAPAK, DAN AKSESIBILITAS

Pemilihan lokasi jatuh pada kota Manado setelah dipertimbangkan berdasarkan perkembangan anggota pemuda dan remaja GPSDI di Suluttenggo, khususnya di kota Manado. Pelayanan GPSDI Suluttenggo yang berpusat di kota Manado juga menunjang pemilihan lokasi perancangan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI. Lokasi tapak terpilih untuk objek rancangan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI berada di Kecamatan Mapanget Jln Ringroad 2.



*Gambar 2. Tapak Terpilih
Sumber: Google Earth, diunduh pada 14 Juli 2021*

Tapak mengarah ke timur, tepat ke arah matahari terbit sehingga pengaturan zonasi sangat diperlukan guna memanfaatkan bayangan matahari bagi tapak dan objek perancangan. Penggunaan material bangunan seperti kaca dan adanya bukaan untuk masuk-keluar angin sebagai penghawaan alami dipandang baik untuk mengurangi terik sinar matahari. Diperlukan juga penerapan overstek, *double skin*, penanaman pohon seerta metode pendinginan lain untuk mengurangi efek panas pada objek bangunan atau tapak. Untuk menanggulangi efek genangan air pada tapak karena hujan, diperlukan alternatif seperti penanaman pohon atau pengarahalan jalur drainase. Penyesuaian atap pada objek rancangan juga mempermudah jalannya drainase hujan.

Untuk menanggulangi masalah suhu dan kelembaban perlu diterapkan lubang angin agar udara dapat asuk serta menghilangkan penghambat sirkulasi udara. Jika pendingin alami sudah tidak memungkinkan dapat menggunakan pendingin buatan.

Tapak yang terletak di Jalan RingRoad 2 ini dapat diakses melalui Jalan RingRoad 1 melewati Interchange Bypass, juga bisa dari arah Kairagi. Tapak ini terletak tepat di Jalan RingRoad 2 sehingga mudah diakses menggunakan mobil maupun motor.

Sirkulasi pada tapak dibuat dua jalur, yaitu masuk dan keluar agar tidak terjadi kemacetan di jalan raya depan tapak. Zona regulasi kota Manado di daerah pembangunan kecamatan Mapanget:

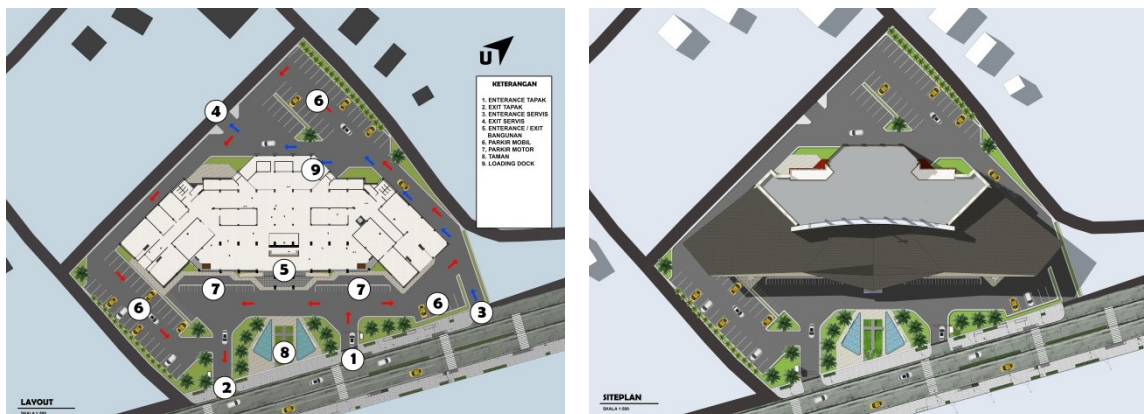
KDB: 60%

KLB: 1,2

KDH: 50%

$$\begin{aligned} \text{Luas Tapak} &= 7.540 \text{ m}^2 \\ \text{Luas Sempadan} &= \frac{1}{2} \times \text{luas jalan} + 1 \\ \text{Depan tapak} &= \frac{1}{2} \times 15 + 1 \\ &= 8,5 \text{ m} \\ \text{Samping kiri} &= \frac{1}{2} \times 4 + 1 \\ &= 3 \text{ m} \\ \text{Samping kanan dan belakang} &= \frac{1}{2} \times 8 + 1 \\ &= 5 \text{ m} \\ \text{Jumlah luas sempadan} &= 16,5 \text{ m}^2 \\ \text{Luas Tapak Efektif} &= \text{Luas Tapak} - \text{Luas Sempadan} \\ &= 7.540 - 16,5 \\ &= 7.523,5 \text{ m}^2 \\ \text{KDB} &= \text{Luas Tapak Efektif} \times 40\% \\ &= 7.523,5 \times 40\% \\ &= 3.009,4 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Dengan demikian koefisien bangunan yang dapat di bangun pada tapak terpilih sekitar 3.000 m². Luasan sisa atau yang belum terpakai nanti akan di rencanakan untuk fasilitas luar bangunan termasuk ruang terbuka hijau (RTH).



Gambar 3. Layout dan Rencana Tapak
 Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021

6. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Arsitektur Simbolisme terdiri dari dua kata, yaitu arsitektur dan simbolisme/symbolis.

Arsitektur:

- Suatu lingkungan binaan yang di buat oleh manusia dan menjadi tempat manusia untuk melakukan segala aktifitas / kegiatannya.
- Seni bangunan/gaya bangunan.
- Seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab.
- Ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.

Simbolisme:

- Simbol : Lambang, sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu
- Simbol : *Something associated with something else that signifies or represent* (suatu fenomena yang dapat memberikan asosiasi bahwa ia dapat membawa arti penting atau dapat mewakili)
- Simbol : Adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan denotatumnya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum, ditentukan oleh suatu persyaratan bersama atau konvensi.
- Simbol : Sebagai tanda dapat juga menggambarkan suatu ide abstrak jadi tidak ada kemiripan antara bentuk tanda dan arti terdapat yang bebas antara signified (objek atau arti yang dimaksudkan) dari rupa tanda.

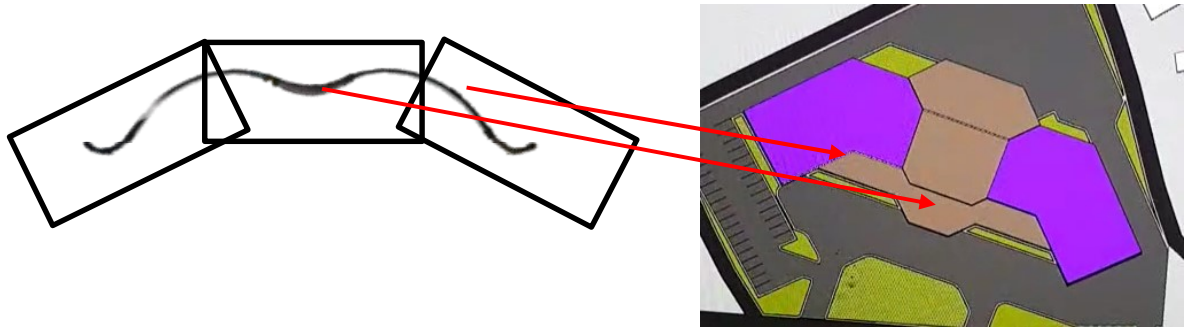
Simbol adalah tanda buatan manusia yang digunakan tidak hanya untuk mengenalkan suatu obyek tetapi juga sekaligus menghadirkannya (*Langer, 1942*). Simbol merupakan kata dari bahasa Yunani “symbolis” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu tentang suatu hal, maksud ataupun ide kepada orang lain.

Dalam perancangan ini diambil satu ayat dalam Alkitab, “Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda. Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. Ia tidak akan mendapat malu, apabila ia berbicara dengan musuh-musuh di pintu gerbang.” Mazmur 127:4-5, sebagai dasar dari bentuk objek perancangan.

7. GUBAHAN MASSA BANGUNAN

Bentuk dan ruang pada Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI menggunakan bentukan dasar gubahan bentuk dalam arsitektur dibedakan melalui 3 cara, yaitu: perubahan melalui dimensi, perubahan akibat pengurangan bentuk dan perubahan akibat penambahan bentuk. Bentuk gubahan massa pada objek rancangan dibuat sebagai hasil proses pengubahan bentuk dasar. Bentuk-bentuk dasar yang akan diubah adalah lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar. Akan tetapi dalam kajian bentuk pada objek Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI ini menggunakan gubahan bentuk dari penerapan tema Arsitektur Simbolisme yaitu “busur panah”.

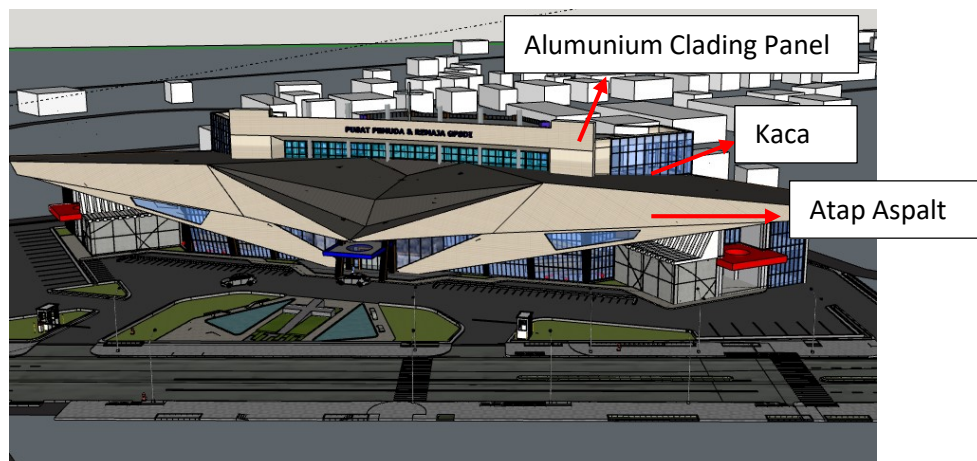
Massa bangunan terinspirasi dari Mazmur 127:4-5, dimana anak muda disimbolkan seperti anak panah di tangan pahlawan. Simbol yang menonjol pada ayat ini adalah **anak panah** dan **busur panah** yang digunakan untuk menembakkan anak panah tersebut. Anak panah berbicara tentang kawula muda/generasi muda. Anak panah membutuhkan sebuah busur yang akan menembakkannya kemanapun pahlawan ini kehendaki. Pahlawan berbicara tentang Tuhan yang akan mengambil dan memakai anak muda di akhir zaman ini. Oleh sebab itu perancangan ini mengambil bentuk busur panah sebagai simbol tempat Tuhan membentuk anak muda untuk kemuliaan nama-Nya.



Gambar 4. Konsep Gubahan Massa
Sumber: Analisa Penulis

8. GUBAHAN BENTUK ARSITEKTURAL

Massa objek bangunan menggunakan sifat atau bentukan dari struktur, sehingga bentukan memancarkan ekspresi simbol anak panah melalui struktur atap depannya. Objek perancangan berupa massa tunggal dan merupakan *vocal point* pada tapak. Pada fasad bangunan digunakan kaca, beton, dan aluminium cladding panel, sedangkan pada atap bagian depan menggunakan atap aspal dengan *Space Frame*.



Gambar 4. Rencana Desain Selubung
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 5. Tampak Bangunan
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021

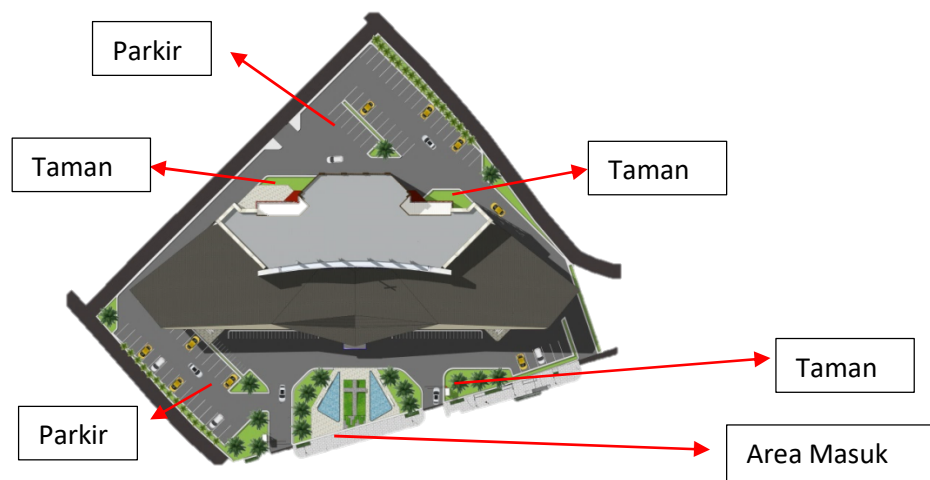


*Gambar 6. Perspektif Mata Burung
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021*



*Gambar 7. Perspektif Mata Manusia
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021*

9. GUBAHAN RUANG ARSITEKTURAL



*Gambar 8. Rencana Desain Ruang Luar
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021*

Area tapak dibatasi oleh pepohonan seperti pinus, kelapa, dan pohon palem. Pada area tapak terdapat 3 jenis jalan masuk yang terdiri atas: jalan masuk kendaraan pengunjung, jalan masuk pejalan kaki, serta jalan masuk untuk kendaraan servis atau kendaraan darurat. Area parkir terdapat di sebelah kanan bangunan dan belakang bangunan.

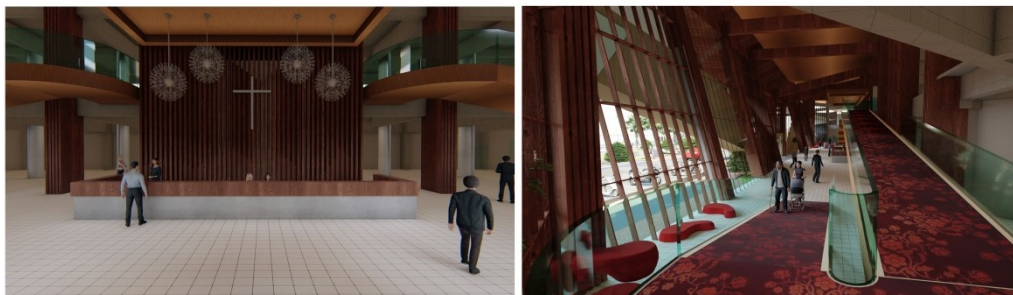


Gambar 9. Spot Eksterior
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021



Gambar 10. Spot Eksterior
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021

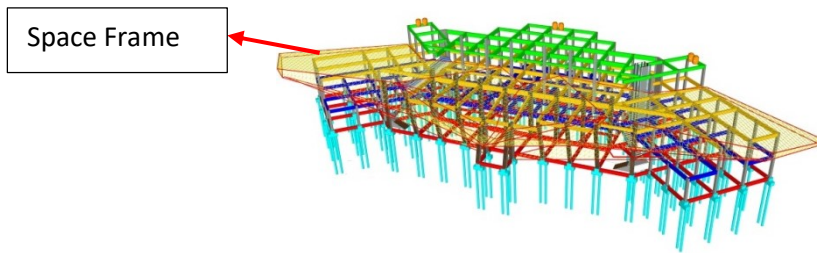
Pada ruang dalam disediakan aula untuk kegiatan-kegiatan akbar di Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI. Terdapat juga ruang latihan penari dan ruang kelas untuk kegiatan pendalaman Alkitab. Bangunan ini menyediakan ruang kantor bagi Biro Pemuda Remaja GPSDI Suluttenggo yang merupakan organisasi yang menaungi pemuda dan remaja GPSDI Suluttenggo, oleh sebab itu bagian lantai 3 adalah kantor pengelola dan ruang doa bagi pengurus biro.



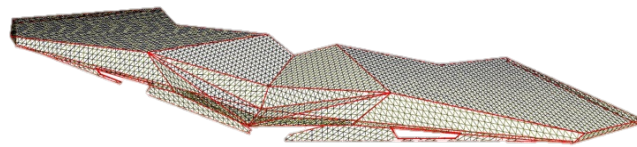
Gambar 11. Spot Interior
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021

10. STRUKTUR DAN KONSTRUKSI

Struktur pada objek bangunan menggunakan struktur rangka kaku dengan pondasi bored pile (berdasarkan analisa multi kriteria). Pada area depan, atap menggunakan struktur *space frame* atau rangka ruang yang menyerupai anak panah.



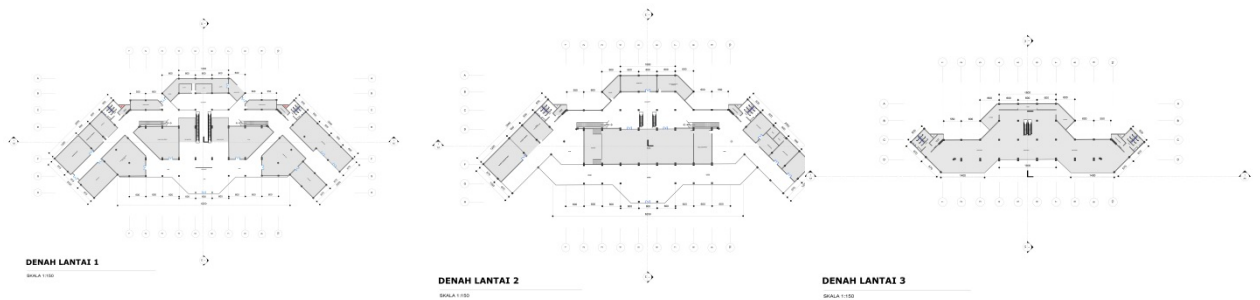
Gambar 12. Isometri Struktur
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021



Gambar 13. Isometri Space Frame pada Atap
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021

Atap asfalt dengan struktur *space frame* dibuat menyerupai anak panah yang merupakan simbolisasi dari anak muda di tangan pahlawan (Mazmur 127:4-5) yang memberikan kesan megah dan eksentrik pada bangunan. Pada aluminium cladding panel terdapat simbol salib yang merupakan identitas Kristen.

11.HASIL PERANCANGAN



Gambar 14. Denah Lantai 1 – Lantai 3
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021



Gambar 15. Potongan Bangunan
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021



Gambar 16. Serial Vision
Sumber: Johana Carolina Siliwire, 2021

12. KESIMPULAN DAN SARAN

Kebutuhan umat Kristen akan fasilitas kerohanian merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan vital. Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) merupakan sebuah organisasi gereja di Sulawesi Utara memerlukan suatu tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan dasar kerohanian dengan setiap aktifitas dan kegiatannya yang bisa memberi dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Konsep Arsitektur Simbolisme dengan penekanan pada bentuk-bentuk Kristiani pada rancangan arsitektural. Kajian tema arsitektur ini harus berfungsi sebagai fasilitas yang bisa memberi pengalaman spiritual yang pribadi dengan Tuhan. Dalam hal ini diperlukan penyesuaian antara bentuk dengan unsur-unsur sifat objek bangunan religius.

Diharapkan dengan adanya perancangan Pusat Pemuda dan Remaja GPSDI di Manado ini dapat memberikan perubahan terhadap pemuda remaja GPSDI maupun di luar GPSDI agar lebih baik dan bijak dalam pergaulan dan perilaku, dalam pelayanan yang sudah Tuhan anugerahkan. Sehingga bisa menjadi pemuda remaja yang siap diutus untuk memberitakan berita kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Daerah Kota Manado, 2020, Data Sensus, manadokota.bps.go.id, Diakses 17 November 2020, Badan Pusat Statistik Kota Manado, Manado.
- Broadbent, Geoffrey, et al, 1980, Sign, Symbols, and Architecture, Wiley, Michigan.
- Charleson, Andrew, 2005, Structure As Architecture, Elsevier, London, England.
- Ching, D.K, 2008, Arsitektur: Bentu, Ruang & Tatanan, Jakarta.
- Fred Lawson, 2000, Congress, Convention And Exhibition Facilities: Planning, Design And Management, Oxford Architectural Press, UK.
- Mills, Edward, D., 1976, Building for Administration, Entertainment, and Recreation, 9th edition, Newnes-Butterworths, England, UK.
- Neufert, Ernst, 2008, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kota Manado, 2014, Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034, Dinas PUPR Kota Manado, Manado.
- Provenzo Jr., Eugene F., 1990, Religious Fundamentalism and American Education, State University of New York Press, New York, USA.
- Sutedjo, Dilp. Ing. Suwondo B., 1983, Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Syaifaunnush, AD, 2016, Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Prestasi Komunikasi Empatik Orang Tua, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.